

Pendekatan *Art & Letter* dalam Pembelajaran Huruf Arab: Inovasi Pedagogik Guru TPQ dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Indah Muliati¹, Syafei², Zilham Usral³, Jamri⁴

indahmuliati@fis.unp.ac.id¹, syafei.saf@gmail.com², zilhamusral@student.unp.ac.id³

jamrijeam09@gmail.com⁴

Universitas Negeri Padang^{1,2,3}

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat⁴

ARTICLE INFO

Article history:

Received, February 10th, 2026

Revised, February 18th, 2026

Accepted, February 20th, 2026

Keywords:

Pendekatan Art & Letter;

Penulisan Huruf Arab; Guru

TPQ; Literasi Alquran

Conflict of Interest:

None

Funding:

None

ABSTRACT

This study is motivated by the low level of competence among some teachers of Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) in writing Arabic letters, which affects the quality of Qur'anic literacy instruction. Inaccurate letter proportions, weak stroke techniques, and difficulties in distinguishing similar hijaiyah letters indicate the need for a more creative and effective instructional approach. This research examines the improvement of TPQ teachers' competencies through the Art and Letter approach in Nagari Kampung Batu Dalam. Employing a descriptive qualitative method involving 15 teachers, data were collected through observation, in-depth interviews, writing practice tests, and documentation, and then analyzed thematically. The findings reveal improvements in the accuracy of letter proportions, stroke control, the ability to differentiate similar letters, as well as teachers' pedagogical creativity and self-confidence. The Art and Letter approach proved effective in enhancing the quality of Arabic letter writing instruction and strengthening Qur'anic literacy at the TPQ level.

Corresponding Author: Indah Muliati, Department Islamic Education, Faculty of Social Science, Universitas Negeri Padang, Indonesia, Email: indahmuliati@fis.unp.ac.id, Phone Number Author: 081374101029



Copyright©2026, Author(s)

1. Pendahuluan

Pembelajaran Al-Qur'an pada lembaga pendidikan nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) memiliki peran strategis dalam membangun fondasi literasi Qur'ani sejak usia dini. Salah satu kompetensi dasar yang menentukan keberhasilan pembelajaran tersebut adalah kemampuan menulis huruf Arab atau huruf hijaiyah secara benar, proporsional, dan sistematis. Keterampilan menulis huruf Arab tidak hanya bersifat

teknis, tetapi juga berkaitan erat dengan ketepatan membaca, pemahaman makharijul huruf, serta pembentukan kepekaan visual dan motorik peserta didik (Hidayat, 2022).

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran penulisan huruf Arab di TPQ masih menghadapi sejumlah permasalahan. Guru TPQ umumnya memiliki keterbatasan dalam menulis huruf Arab secara proporsional, kurang menguasai teknik goresan (*stroke*), serta mengalami kesulitan dalam membedakan huruf-huruf hijaiyah yang memiliki kemiripan bentuk (Fitria & Wahyudi, 2023). Kondisi ini berdampak langsung pada kualitas pembelajaran, mengingat guru berperan sebagai model utama bagi santri dalam mengenali dan menirukan bentuk huruf Arab (Arintistia & Kholik, 2022).

Penelitian terdahulu juga mengungkapkan bahwa pembelajaran huruf Arab di TPQ masih didominasi oleh pendekatan konvensional, seperti metode menyalin dan pengulangan, tanpa penguatan visual dan artistik. Pendekatan tersebut cenderung kurang mampu mengembangkan pemahaman struktural huruf Arab serta kreativitas pedagogik guru (Komariyah et al., 2025). Padahal, kompetensi guru yang mencakup keterampilan teknis, kreativitas, dan kepercayaan diri sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran literasi Al-Qur'an (Susanti & Nurhayati, 2025).

Sejumlah kajian menyoroti pentingnya integrasi pendekatan seni dalam pembelajaran bahasa dan aksara Arab. Pendekatan berbasis seni dan visual terbukti mampu meningkatkan ketepatan proporsi huruf, kontrol goresan, serta kesadaran terhadap perbedaan bentuk huruf yang mirip (Al-Jarf, 2012; Nur, 2023). Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran berbasis seni juga dinilai mampu meningkatkan motivasi belajar, daya tarik pembelajaran, serta keterlibatan aktif peserta didik (Sari & Anwar, 2024; Ashari et al., 2024).

Meskipun demikian, kajian yang secara khusus mengkaji peningkatan kompetensi guru TPQ dalam penulisan huruf Arab melalui pendekatan seni yang terstruktur masih relatif terbatas. Sebagian penelitian lebih menekankan pada metode baca Al-Qur'an atau hasil belajar santri, sementara kajian tentang transformasi keterampilan menulis huruf Arab, kreativitas pedagogik, dan kepercayaan diri guru TPQ belum mendapatkan perhatian yang memadai (Alhumaira & Lubis, 2025; Entu et al., 2025).

Berdasarkan *state of the art* tersebut, dapat diidentifikasi adanya *research gap*, yaitu minimnya penelitian yang memfokuskan pada peningkatan kompetensi guru TPQ dalam penulisan huruf Arab melalui pendekatan kreatif berbasis seni. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan kompetensi guru TPQ dalam penulisan huruf Arab melalui pendekatan *Art & Letter* di Nagari Kampung Batu Dalam. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan model pembelajaran penulisan huruf Arab yang kreatif, kontekstual, dan berkelanjutan untuk memperkuat literasi Qur'ani di tingkat TPQ.

2. Tinjauan Pustaka

A. Pembelajaran Penulisan Huruf Arab dalam Pendidikan Al-Qur'an

Penulisan huruf Arab merupakan keterampilan dasar dalam pembelajaran Al-Qur'an yang menuntut ketepatan bentuk, konsistensi proporsi, serta urutan goresan yang sistematis. Secara teoretis, keterampilan menulis aksara melibatkan integrasi

kemampuan visual-spasial, koordinasi motorik halus, dan pemahaman simbolik terhadap struktur huruf (Graham & Perin, 2007). Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, kemampuan menulis huruf Arab berperan penting dalam memperkuat daya ingat visual santri terhadap bentuk huruf hijaiyah serta mendukung ketepatan membaca dan pelafalan (Abdulhamid, 2019).

Permasalahan dalam penulisan huruf Arab sering kali disebabkan oleh rendahnya pemahaman terhadap prinsip proporsi huruf dan relasi antar huruf dalam satu sistem tulisan. Al-Sayyed (2018) menegaskan bahwa penulisan huruf Arab tidak dapat dilepaskan dari kaidah proporsional dan keseimbangan visual. Guru yang belum menguasai prinsip ini cenderung mengajarkan penulisan huruf secara mekanis melalui penyalinan, tanpa pemahaman konseptual yang memadai (Rahman, 2020).

B. Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Literasi Al-Qur'an

Kompetensi guru dalam pembelajaran literasi Al-Qur'an mencakup penguasaan materi, keterampilan pedagogik, serta kemampuan profesional dalam mendemonstrasikan penulisan huruf Arab secara benar. Shulman (1986) menekankan bahwa penguasaan konten dan pedagogi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dalam praktik pembelajaran. Dalam konteks TPQ sebagai lembaga pendidikan nonformal, guru menjadi sumber belajar utama, sehingga kualitas pembelajaran sangat bergantung pada kompetensi guru itu sendiri (Mulyasa, 2017).

Penelitian Darling-Hammond (2017) menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru, khususnya dalam aspek keterampilan teknis dan pedagogik, berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran dan kepercayaan diri guru. Guru yang memiliki keterampilan menulis huruf Arab dengan baik lebih mampu memberikan penjelasan yang sistematis serta umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik (Suyadi, 2019).

C. Pendekatan Berbasis Seni dalam Pembelajaran Huruf Arab

Pendekatan berbasis seni (*art-based learning*) memandang proses kreatif sebagai sarana penting dalam membangun pemahaman dan keterampilan belajar. Eisner (2002) menyatakan bahwa seni berperan dalam mengembangkan kepekaan visual, ketelitian, dan pemaknaan simbolik. Dalam pembelajaran aksara, pendekatan seni membantu subjek belajar memahami bentuk huruf sebagai struktur visual yang bermakna, bukan sekadar simbol linguistik (Winner et al., 2013).

Dalam konteks pembelajaran huruf Arab, seni kaligrafi dipandang sebagai medium pedagogik yang efektif untuk melatih ketepatan proporsi huruf dan kontrol goresan. Safadi (2015) menegaskan bahwa kaligrafi Arab memiliki nilai edukatif yang tinggi karena menggabungkan aspek estetika dan disiplin struktural. Studi Hassan (2020) juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis seni kaligrafi mampu meningkatkan konsentrasi, ketekunan, serta keterampilan motorik halus.

D. *Art & Letter* sebagai Kerangka Konseptual

Pendekatan *Art & Letter* dalam penelitian ini diposisikan sebagai kerangka konseptual yang mengintegrasikan seni visual, teknik penulisan huruf Arab, dan strategi pedagogik. Pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivistik yang menekankan keterlibatan aktif subjek belajar dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung (Piaget, 1972; Vygotsky, 1978). Melalui praktik artistik dalam menulis huruf Arab, guru tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga mengembangkan refleksi pedagogik dan kreativitas dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dengan demikian, kajian pustaka ini menegaskan bahwa pendekatan *Art & Letter* memiliki landasan teoretis yang kuat dan relevan untuk pengembangan kompetensi guru TPQ, khususnya dalam pembelajaran penulisan huruf Arab yang kreatif dan bermakna.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami secara mendalam fenomena sosial dan pedagogik berdasarkan perspektif subjek penelitian dalam konteks alaminya (Creswell & Poth, 2018; Moleong, 2021). Desain penelitian lapangan memungkinkan peneliti berinteraksi langsung dengan guru TPQ serta mengamati praktik pembelajaran penulisan huruf Arab secara autentik dan kontekstual (Sugiyono, 2022).

Penelitian ini dilaksanakan di TPQ yang berada di Nagari Kampung Batu Dalam pada bulan Juli hingga Agustus 2025. Rentang waktu tersebut dipilih agar peneliti memiliki kesempatan melakukan pengamatan berulang, pendalaman wawancara, serta penilaian praktik penulisan huruf Arab secara berkesinambungan, sebagaimana disarankan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh kedalaman data (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Subjek penelitian adalah guru TPQ di Nagari Kampung Batu Dalam. Penentuan subjek dilakukan melalui teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian (Patton, 2015). Kriteria subjek meliputi guru TPQ yang aktif mengajar dan terlibat langsung dalam pembelajaran baca-tulis Al-Qur'an. Berdasarkan kriteria tersebut, penelitian ini melibatkan 15 orang guru TPQ sebagai informan utama.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, tes praktik menulis huruf Arab, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung praktik pembelajaran dan kemampuan guru dalam menulis huruf hijaiyah, termasuk aspek proporsi huruf dan teknik goresan, sebagaimana dianjurkan dalam penelitian kualitatif berbasis praktik (*practice-based research*) (Cohen, Manion, & Morrison, 2018). Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan refleksi guru terhadap penerapan pendekatan *Art & Letter* (Kvale & Brinkmann, 2015). Tes praktik digunakan untuk memperoleh gambaran konkret kemampuan menulis huruf Arab, sedangkan dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan penelitian (Bowen, 2009).

Analisis data dilakukan secara tematik dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan makna perubahan kompetensi serta pengalaman pedagogik guru TPQ setelah penerapan pendekatan *Art & Letter* (Braun & Clarke, 2006).

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, tes praktik, dan dokumentasi (Denzin, 2012). Selain itu, dilakukan *member check* untuk memastikan kesesuaian temuan dengan pengalaman nyata informan, serta ketekunan pengamatan guna meningkatkan kredibilitas dan keandalan data penelitian (Lincoln & Guba, 1985).

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Art & Letter* menghasilkan perubahan yang nyata dan konsisten pada kompetensi guru TPQ dalam penulisan huruf Arab. Berdasarkan analisis tematik terhadap data observasi, tes praktik, wawancara mendalam, dan dokumentasi, temuan penelitian dikelompokkan ke dalam empat tema utama, yaitu peningkatan kualitas teknis penulisan, penguatan pemahaman struktural huruf hijaiyah, peningkatan kapasitas pedagogik, serta perubahan sikap profesional guru. Pengelompokan temuan ini sejalan dengan prinsip analisis tematik dalam penelitian kualitatif yang menekankan pada pemaknaan pola dan tema data (Braun & Clarke, 2006; Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Pertama, dari aspek teknis penulisan huruf Arab, hasil observasi dan tes praktik menunjukkan peningkatan yang signifikan pada ketepatan proporsi huruf dan keteraturan goresan. Sebelum penerapan pendekatan *Art & Letter*, tulisan guru cenderung tidak konsisten dalam ukuran huruf, jarak antarkomponen, dan arah goresan. Setelah penerapan pendekatan ini, tulisan guru menjadi lebih stabil, proporsional, dan mengikuti kaidah dasar penulisan huruf Arab. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa latihan visual-motorik berbasis seni berkontribusi terhadap peningkatan kualitas tulisan (Eisner, 2002; Winner et al., 2013).

Kedua, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru terhadap struktur dan karakteristik huruf hijaiyah. Guru tidak hanya mampu menulis huruf dengan lebih baik, tetapi juga mampu menjelaskan titik pembeda huruf-huruf yang memiliki kemiripan bentuk, seperti ب-ت-ث dan ج-ح-خ, secara lebih sistematis. Wawancara mengungkapkan bahwa pendekatan *Art & Letter* membantu guru memahami huruf Arab sebagai bentuk visual yang memiliki pola, ritme, dan logika goresan tertentu. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hassan (2020) yang menegaskan bahwa pembelajaran berbasis kaligrafi memperkuat pemahaman struktural huruf Arab.

Ketiga, dari aspek pedagogik, hasil observasi pembelajaran menunjukkan adanya perubahan strategi mengajar guru TPQ. Guru mulai meninggalkan metode repetitif semata dan beralih pada pembelajaran yang lebih visual, demonstratif, dan bertahap. Penguasaan penulisan huruf Arab yang lebih baik berdampak langsung pada kualitas penjelasan guru dalam pembelajaran. Hal ini menguatkan konsep *pedagogical content knowledge* yang

menyatakan bahwa penguasaan materi secara mendalam meningkatkan efektivitas pengajaran (Shulman, 1986).

Keempat, hasil penelitian juga menunjukkan perubahan sikap profesional guru, khususnya pada aspek kepercayaan diri dan kreativitas pedagogik. Guru menjadi lebih percaya diri saat menulis huruf Arab di hadapan peserta didik dan lebih terbuka dalam mengeksplorasi variasi metode pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan Rahman (2020) yang menyatakan bahwa peningkatan kompetensi menulis Arab berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan diri guru dalam pembelajaran literasi Al-Qur'an.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa pendekatan *Art & Letter* tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis penulisan huruf Arab, tetapi juga memperkuat pemahaman konseptual, kapasitas pedagogik, dan sikap profesional guru TPQ. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas literasi Qur'ani di TPQ memerlukan pendekatan pembelajaran yang integratif, kreatif, dan berorientasi pada penguatan kompetensi guru secara menyeluruh.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Penelitian Penerapan Pendekatan *Art & Letter* pada Guru TPQ

Aspek Temuan	Indikator Analisis	Kondisi Sebelum Penerapan	Kondisi Setelah Penerapan	Makna Temuan
Kompetensi Penulisan Huruf Arab	Proporsi huruf (panjang-pendek, tinggi-lebar)	Penulisan tidak konsisten, banyak huruf tidak proporsional	Tulisan lebih seimbang dan mengikuti kaidah dasar khat	Pendekatan <i>Art & Letter</i> membantu internalisasi struktur visual huruf Arab
Teknik Goresan	Ketepatan arah dan tekanan garis	Goresan kaku dan ragu-ragu	Goresan lebih luwes dan terkontrol	Aktivitas artistik meningkatkan koordinasi motorik halus
Pembedaan Huruf Mirip	Huruf ba-ta-tsa, jim-ha-kha, sin-syin	Sering tertukar dalam penulisan	Kesalahan berkurang signifikan	Pemahaman visual huruf semakin kuat
Kreativitas Pedagogik	Variasi metode mengajar	Metode cenderung monoton dan repetitif	Guru mengembangkan media visual dan latihan kreatif	<i>Art & Letter</i> mendorong inovasi pembelajaran
Kepercayaan Diri Guru	Sikap saat mengajar menulis huruf Arab	Kurang percaya diri, bergantung pada buku contoh	Lebih yakin dan mandiri dalam demonstrasi	Kompetensi teknis berbanding lurus dengan kepercayaan diri
Respons terhadap Pembelajaran	Persepsi guru terhadap metode	Dianggap sulit dan teknis	Dipandang menyenangkan dan aplikatif	Pendekatan artistik meningkatkan motivasi guru

Tabel ini merangkum hasil analisis tematik dari data observasi, wawancara mendalam, tes praktik menulis huruf Arab, dan dokumentasi selama penelitian lapangan pada bulan Juli–Agustus 2025. Data disajikan dalam bentuk sintesis temuan utama yang menunjukkan perubahan kompetensi dan pengalaman pedagogik guru TPQ setelah penerapan pendekatan *Art & Letter*.

Pembahasan

Penerapan pendekatan *Art & Letter* dalam pembelajaran penulisan huruf Arab pada guru TPQ menunjukkan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi teknis dan pedagogik guru. Temuan penelitian ini menguatkan pandangan bahwa pembelajaran literasi Al-Qur'an, khususnya penulisan huruf Arab, tidak cukup dilakukan secara mekanis, tetapi memerlukan pendekatan visual dan reflektif yang memungkinkan guru memahami struktur dan estetika huruf secara mendalam (Abdulhamid, 2019; Rahman, 2020).

Peningkatan kemampuan guru dalam menulis huruf Arab secara proporsional menunjukkan adanya internalisasi prinsip dasar struktur huruf. Sebelum penerapan pendekatan *Art & Letter*, guru cenderung menulis huruf hijaiyah berdasarkan kebiasaan imitasi tanpa memahami rasio dan keseimbangan bentuk. Setelah pembelajaran berbasis *Art & Letter*, guru mulai memahami proporsi huruf sebagai bagian dari sistem visual yang terstruktur. Temuan ini sejalan dengan kajian Al-Sayyed (2018) yang menegaskan bahwa proporsi dan keseimbangan bentuk merupakan fondasi utama keterampilan menulis Arab yang akurat dan bermakna.

Selain itu, peningkatan penguasaan teknik goresan (stroke) menunjukkan bahwa pendekatan artistik mampu mengembangkan koordinasi motorik halus dan sensitivitas visual guru. Hal ini mendukung temuan Hassan (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran menulis Arab berbasis kaligrafi mampu meningkatkan kualitas garis, ritme goresan, dan ketepatan arah tulisan. Dalam konteks literasi Al-Qur'an, ketepatan stroke memiliki implikasi langsung terhadap kejelasan bentuk huruf dan potensi kesalahan bacaan (Abdulhamid, 2019).

Kemampuan guru dalam membedakan dan menjelaskan huruf hijaiyah yang mirip juga mengalami peningkatan yang signifikan. Guru tidak hanya mengandalkan hafalan ciri huruf, tetapi mulai menjelaskan logika visual dan struktur morfologis huruf secara sistematis. Hal ini menunjukkan pergeseran dari penguasaan prosedural menuju pemahaman konseptual, sebagaimana ditekankan dalam pembelajaran bahasa Arab kontekstual (Rahman, 2020).

Dari sisi pedagogik, pendekatan *Art & Letter* mendorong peningkatan kreativitas guru dalam merancang pembelajaran. Guru mulai mengintegrasikan media visual, latihan eksploratif, dan pendekatan reflektif dalam pembelajaran menulis huruf Arab. Temuan ini memperkuat pandangan Eisner (2002) bahwa seni berfungsi sebagai sarana kognitif untuk membangun pemahaman mendalam, bukan sekadar elemen estetika. Dalam tradisi Islam, dimensi artistik penulisan huruf Arab juga memiliki legitimasi historis melalui praktik kaligrafi sebagai ekspresi keilmuan dan spiritualitas (Safadi, 2015).

Peningkatan kreativitas pedagogik guru mencerminkan berkembangnya pedagogical content knowledge (PCK), yaitu kemampuan mengintegrasikan penguasaan materi dengan strategi pembelajaran yang efektif (Shulman, 1986). Guru tidak hanya memahami huruf Arab secara teknis, tetapi juga mampu mentransformasikan pengetahuan tersebut menjadi pengalaman belajar yang bermakna bagi santri TPQ.

Aspek afektif yang menonjol dalam penelitian ini adalah meningkatnya kepercayaan diri guru dalam mengajar penulisan huruf Arab. Kepercayaan diri tersebut berkembang seiring meningkatnya pemahaman konseptual dan pengalaman praktik reflektif. Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme sosial Vygotsky (1978), yang menekankan bahwa pembelajaran bermakna terjadi melalui proses internalisasi pengalaman dan penggunaan alat mediasi pedagogik. Dalam hal ini, pendekatan *Art & Letter* berfungsi sebagai alat mediasi yang memperkuat konstruksi pengetahuan guru.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Hassan (2020) dan Abdulhamid (2019) yang menekankan efektivitas pendekatan visual dan artistik dalam pembelajaran menulis Arab. Namun, penelitian ini memiliki kontribusi orisinal karena memfokuskan kajian pada guru TPQ sebagai subjek utama, bukan peserta didik, serta menempatkan pendekatan *Art & Letter* sebagai strategi peningkatan kompetensi teknis dan pedagogik secara simultan. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya khazanah kajian literasi Al-Qur'an dan pengembangan profesional guru di pendidikan Islam nonformal.

5. Simpulan

Pendekatan *Art & Letter* terbukti efektif meningkatkan kompetensi guru TPQ dalam penulisan huruf Arab, terutama pada ketepatan proporsi huruf, penguasaan teknik goresan, serta kemampuan membedakan huruf hijaiyah yang mirip. Pendekatan ini juga mendorong peningkatan kreativitas pedagogik dan kepercayaan diri guru dalam pembelajaran literasi Al-Qur'an. Secara teoretis, temuan ini menegaskan pentingnya integrasi pendekatan visual-artistik dalam pembelajaran huruf Arab di pendidikan Islam nonformal. Secara praktis, *Art & Letter* dapat dijadikan model pengembangan kompetensi guru TPQ. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji penerapannya pada santri dengan desain kuantitatif atau campuran serta mengintegrasikannya dengan media digital.

6. Referensi

- Abdulhamid, A. (2019). Arabic writing skills and Qur'anic literacy development. *Journal of Arabic Linguistics*, 11(2), 87–101.
- Al-Jarf, R. (2012). Teaching Arabic calligraphy for aesthetic and educational purposes. *Asian Social Science*, 8(13), 155–160. <https://doi.org/10.5539/ass.v8n13p155>
- Alhumaira, N., & Lubis, M. A. (2025). Creative approaches in Qur'anic literacy learning at non-formal Islamic institutions. *Journal of Islamic Education Studies*, 13(1), 45–58. <https://doi.org/10.21043/jie.v13i1.19876>

- Arintistia, R., & Kholik, A. (2022). Kompetensi pedagogik guru TPQ dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(2), 233–247. <https://doi.org/10.14421/jpai.2022.192-05>
- Al-Sayyed, M. (2018). Principles of Arabic letter proportion and structure. *International Journal of Arabic Studies*, 6(1), 45–59.
- Ashari, M., Rahman, F., & Hidayat, S. (2024). Innovation in Qur'anic learning methods for non-formal education. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 67–81. <https://doi.org/10.21580/jpi.v10i1.14789>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40. <https://doi.org/10.3316/QRJ0902027>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research methods in education* (8th ed.). Routledge.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Darling-Hammond, L. (2017). Teacher education around the world: What can we learn from international practice? *European Journal of Teacher Education*, 40(3), 291–309. <https://doi.org/10.1080/02619768.2017.1315399>
- Denzin, N. K. (2012). *Triangulation 2.0*. Journal of Mixed Methods Research.
- Eisner, E. W. (2002). *The arts and the creation of mind*. Yale University Press.
- Entu, S., Kurniawan, D., & Rahim, A. (2025). Analysis of Arabic literacy learning models in TPQ institutions. *International Journal of Islamic Studies*, 7(2), 112–125. <https://doi.org/10.24269/ijis.v7i2.2214>
- Fitria, L., & Wahyudi, A. (2023). Analisis kesalahan penulisan huruf hijaiyah pada guru TPA. *Al-Bayan: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 15(2), 189–203. <https://doi.org/10.24042/albayan.v15i2.16890>
- Hassan, R. (2020). Calligraphy-based learning in Arabic writing instruction. *Journal of Art and Education*, 14(2), 113–125.
- Hidayat, T. (2022). Literacy development in Qur'anic education: Challenges and opportunities. *Qudus International Journal of Islamic Studies*, 10(1), 1–16. <https://doi.org/10.21043/qijis.v10i1.12854>
- Komariyah, S., Anwar, K., & Lestari, P. (2025). Teaching hijaiyah letters using traditional and modern approaches. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1), 22–35. <https://doi.org/10.24269/jpiaud.v6i1.2033>
- Kvale, S., & Brinkmann, S. (2015). *InterViews: Learning the craft of qualitative research interviewing* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE Publications.

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (ed. revisi). Remaja Rosdakarya.
- Nur, A. (2023). Visual arts integration in Arabic language learning. *Journal of Language and Education*, 9(3), 211–223. <https://doi.org/10.17323/jle.2023.17452>
- OECD. (2013). *Art for art's sake? The impact of arts education*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/9789264180789-en>
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods* (4th ed.). SAGE Publications.
- Rahman, F. (2020). Teaching Arabic writing in Islamic education contexts. *Journal of Islamic Pedagogy*, 5(1), 23–36.
- Sari, R., & Anwar, M. (2024). Art-based learning in Islamic education: A pedagogical review. *Tarbawi: Journal of Islamic Education*, 9(2), 134–148. <https://doi.org/10.36781/tarbawi.v9i2.18922>
- Safadi, Y. (2015). *Islamic calligraphy*. Thames & Hudson.
- Shulman, L. S. (1986). Those who understand: Knowledge growth in teaching. *Educational Researcher*, 15(2), 4–14. <https://doi.org/10.3102/0013189X015002004>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Susanti, D., & Nurhayati, E. (2025). Teacher confidence and creativity in Qur'anic literacy instruction. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 9(1), 55–69. <https://doi.org/10.35316/jpii.v9i1.2567>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Winner, E., Goldstein, T. R., & Vincent-Lancrin, S. (2013). *Art for art's sake? The impact of arts education*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/9789264180789-en>